

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah⁹ sebagai suatu lembaga pendidikan yang berciri khas Islam. Madrasah tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat Islam, sehingga mereka sebenarnya sudah jauh lebih dahulu menerapkan konsep pendidikan berbasis masyarakat. Masyarakat, baik secara individu maupun organisasi, membangun madrasah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Tidak heran jika madrasah yang dibangun oleh mereka bisa seadanya saja atau memakai tempat apa adanya. Mereka didorong oleh semangat keagamaan.¹⁰

Madrasah mengajarkan berbagai ilmu agama di antaranya yaitu akidah akhlak, fiqh, al-Qur'an-Hadith dan sejarah kebudayaan Islam. Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹¹ Selain itu tujuan dari nilai

⁹ Madrasah adalah sekolah umum yang berciri khas agama Islam, ciri khas itu berbentuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu akidah akhlak, fiqh, al-Qur'an-Hadith dan sejarah kebudayaan Islam dengan suasana keagamaan yang agamis. Untuk kualifikasi pendidik harus beragama Islam dan berakhlak mulia. Lihat Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004), 178-179.

¹⁰ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 21.

¹¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 78.

agama Islam untuk mewujudkan suatu masyarakat yang bekerjasama pada kebaikan dan ketakwaan. Dengan demikian agar kehidupan dapat terhindar dari kekacauan dan kehancuran.¹²

Melihat kondisi saat ini proses pembelajaran lebih tefokus pada nilai kognitif saja. Sehingga tujuan dari pendidikan agama Islam terkait pemahaman, penghayatan dan pengalaman belum tersampaikan secara maksimal kepada peserta didik. Oleh karena itu peserta didik sulit untuk mengaplikasikan materi pendidikan agama Islam yang telah diajarkan di madrasah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang moralnya tidak sesuai dengan nilai-nilai Agama Islam.

Selain itu permasalahan-permasalahan lain menurut Abuddin Nata, bahwa banyak dari para orang tua mengeluh terhadap ulah perilaku para peserta didik yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, sering berbuat keonaran, sering melakukan kemaksiatan, tawuran, mabuk-mabukan, bergaya seperti gayanya orang Barat, banyak pemerkosaan, dan perilaku menyimpang yang lain.¹³ Padahal hal-hal tersebut tidak diajarkan dalam dunia pendidikan dan berbanding terbalik dari nilai agama Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka seharusnya diperlukan strategi untuk mengatasinya. Salah satu strategi yang bisa diterapkan

¹² Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 14.

¹³ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), 190.

ialah program SKUA. SKUA merupakan program instruksi dari Kementerian Agama Kantor Wilayah Jawa Timur kepada seluruh lembaga-lembaga yang berada di bawah naungannya, mulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) ini bertujuan agar materi Pendidikan Agama Islam dapat tersampaikan secara maksimal baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotornya. Sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan nilai agama Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan baik dan benar. Untuk pelaksanaan manajerial SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) diserahkan sepenuhnya kepada lembaga masing-masing.

Kenyataan di lapangan tidak semua madrasah menerapkan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah). Madrasah yang siap serta mampu saja yang menerapkan peraturan seperti ini. MAN 2 Kediri merupakan salah satu madrasah yang tergolong favorit dan juga menjadi sekolah rujukan yang mengimplementasikan sistem SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) ini.

MAN 2 Kediri merupakan sekolah yang berbasis madrasah yang sudah berstatus negeri. MAN 2 Kediri mempunyai letak yang

sangat strategis yaitu berada di tengah-tengah pemukiman penduduk di Jalan Pahlawan Purwoasri No.66. Pelaksanaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 2 Kediri ini dilaksanakan mulai kelas X sampai kelas XII yang mempunyai jam pelajaran sendiri yaitu terdiri dari 1x45 menit, yang dilaksanakan dalam seminggu sekali. Dalam Implementasi ini diharapkan dapat lebih mempertebal pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Agama Islam.

Kegiatan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 2 Kediri ini menekankan pada kompetensi afektif, kognitif dan juga psikomotor peserta didik, yang bertujuan untuk memahami, mempraktikkan serta memiliki sikap sesuai dengan ajaran. Misalnya pada materi SKUA aspek al-Qur'an-Hadith, maka peserta didik harus memiliki kompetensi individu untuk dapat menghafal dan menulis beberapa surat pendek. Contoh lainnya yaitu pada materi SKUA aspek fiqh, maka peserta didik harus memiliki kompetensi individu, misalnya cara melakukan sujud syukur.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ali Mashadi ketika diwawancarai mengenai pelaksanaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 2 Kediri, beliau mengatakan, Pelaksanaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 2 Kediri ini berdasarkan instruksi dari Kemenag.

Harapan madrasah kami peserta didik memiliki pengetahuan yang utuh mengenai materi Agama Islam, bukan hanya teori saja tetapi juga bisa mempraktikkan dalam bermasyarakat. Selain itu juga sebagai alternative solusi mengenai lemahnya baca dan tulis al-Qur'an. Karena peserta didik yang bersekolah di sini berasal dari bermacam-macam sekolah menengah pertama. Otomatis ketika sekolah di sini itu merupakan tanggung jawab sekolah. Madrasah menerapkan SKUA ini hal yang paling membedakan antara sekolah yang berbasis umum dan berbasis madrasah.¹⁴

Implementasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 2 Kediri ini berjenjang dan mempunyai materi yang berbeda antara kelas X sampai kelas XII. Semakin tinggi jenjangnya maka bobot materi yang diberikan semakin berat. Pelaksanaannya pun mempunyai form penilaian tersendiri yang berfungsi sebagai bukti evaluasi. SKUA yang diterapkan di MAN 2 Kediri ini penyeteroran atau pengambilan nilai dilakukan maksimal dua minggu sebelum dilaksanakan ujian akhir semester, jika belum memenuhinya maka peserta didik tidak diperkenankan untuk mengikuti ujian.

Pelaksanaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) ini merupakan hal yang perlu dikaji lebih lanjut karena tidak semua sekolah mampu menerapkannya dengan berbagai alasan dan pertimbangan. Tetapi MAN 2 Kediri ini telah melaksanakan kegiatan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) dengan

¹⁴ Ali Mashadi, Pengampu SKUA MAN 2 Kediri, 16 Maret 2020.

semaksimal mungkin dan penuh konsisten, yaitu menerapkan sejak Tahun 2013 sampai sekarang.

Berdasarkan pemikiran di atas dapat dijadikan landasan penelitian untuk melaksanakan penelitian dan menggali informasi terkait dengan implementasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) yang ada di MAN 2 Kediri. Penelitian ini berjudul “Implementasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti menggunakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perencanaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) untuk menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 2 Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) untuk menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 2 Kediri?
3. Bagaimana evaluasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) untuk menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana permasalahan yang telah penulis rumuskan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan bentuk perencanaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) untuk menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 2 Kediri.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) untuk menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 2 Kediri.
3. Mendeskripsikan evaluasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) untuk menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 2 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa manfaat dan kegunaan yang diharapkan oleh peneliti terkait dengan penelitian ini dengan mengangkat topik “Implementasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kediri” adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti megharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan. Terutama dalam mengimplementasikan kebijakan mengenai SKUA (Standar

Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) bagi peserta didik di MAN 2 Kediri.

- b. Menambah dan memperkaya keilmuan dalam memahami implementasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) bagi peserta didik di MAN 2 Kediri.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai khazanah keilmuan, wawasan serta tambahan referensi implementasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) untuk membina dan menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik di lembaga pendidikan.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan acuan agar dapat mengembangkan materi dan metode implementasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) sebagai alat untuk membentuk akhlak peserta didik di MAN 2 Kediri.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan untuk menambah wawasan pengetahuan, dan bekal ketika sudah dewasa, sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuan tentang implementasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) untuk membina ubudiyah dan akhlakul-karimah peserta didik di MAN 2 Kediri, dan lembaga pendidikan lainnya agar mempunyai peserta didik yang mempunyai nilai akhlak yang baik.